

**URGENSI BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP REMAJA
PENGGUNA MEDIA SOSIAL**

**(STUDY DESKRIPTIF PADA ORANG TUA DI DESA PULO SAROK
KECAMATAN SINGKIL KABUPATEN ACEH SINGKIL)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ANANDA PUTRI
NIM. 150402046**

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

**ANANDA PUTRI
NIM : 150402046**

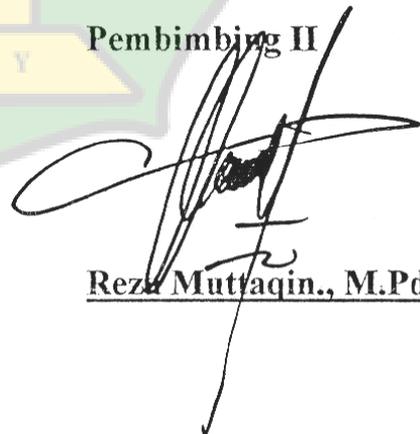
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Juli Andriyani., M.Si
NIP.1974072220071022001**

Pembimbing II



Reza Muttaqin., M.Pd

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

ANANDA PUTRI

NIM. 150402046

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 30 Juli 2021

20 Zulhijjah 1442

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Juli Andriyani, M.Si

NIP.1974072220071022001

Sekretaris

Reza Muttaqin, M.Pd

Penguji I,

Dr. Mira Fauzia, M. Ag

NIP . 197203111998032002

Penguji II,

Dr. Abizal M. Yati, Lc. MA

NIDN . 2020018203

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**



Dr. Fakhri, S.sos, MA

NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ananda Putri

NIM : 150402046

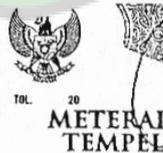
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 25 Juli 2021

Yang Menyatakan,



917AJX242683963

Ananda Putri

150402046

ABSTRAK

Nama : Ananda Putri

NIM : 150402046

Judul : Urgensi Bimbingan Orang tua Terhadap Remaja Pengguna Media Sosial (Study Deskriptif pada Orang Tua di Desa Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)

Pengaruh media sosial membuat seseorang hanya mementingkan diri sendiri mengakibatkan anak menjadi tidak sadar dengan lingkungan mereka, karena mereka banyak menghabiskan waktu di internet. Ayah dan ibu tidak hanya melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Tujuan penelitian ini menjelaskan pentingnya bimbingan orang tua terhadap remaja selama menggunakan media sosial. Penelitian dilakukan di Desa Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tindakan yang tegas dan bimbingan yang baik sangat perlu dilakukan kepada anak jika anak terlalu sering menggunakan akses internet. Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbing anak secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran agama. Diharapkan kepada orang tua untuk meningkatkan kepedulian dan perhatian terhadap anak guna untuk anak yang memiliki perilaku terpuji baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kata kunci : orang tua, remaja, media sosial

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dan juga kesehatan serta kelapangan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada nabi besar Muhammad saw. Yang telah menunjukkan umatnya kejalan yang lurus dan benar sehingga kita dapat mengetahui yang mana yang baik yang mana yang buruk.

Syukur Alhamdulillah, skripsi ini telah dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S-1) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, karenanya penulis mengucapkan terima kasih dukungan selama ini. Ucapan terima kasih kepada ayah (Syafirin), ibu (Farida) atas segala kasih sayang dan bimbingannya, dan sekeluarga yang penulis cintai, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan dorongan baik berupa material maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Rasa hormat dan terima kasih kepada dosen pembimbing I ibu Juli Andriyani, M.Si dan pembimbing II bapak Reza Muttaqin, M.Pd yang telah membimbing penulis dari awal hingga dalam penulisan karya ilmiah sehingga skripsi telah saya selesaikan demi mencapai gelar sarjana S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, saya doakan semoga mereka selalu dilindungi oleh Allah SWT.

Selanjutnya kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi bapak Dr Fakhri, S.Sos MA, juga kepada bapak dan ibu dosen prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu banyak hal dalam membuat kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian ini.

Selanjutnya terima kasih kepada ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, dan Penasehat akademik Drs. Umar Latif, MA. Dan kepada dosen yang telah member sepercik ilmu kepada segenap civitas akademik, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang selalu membantu penulis dalam permasalahan selain perkuliahan, dan ucapan terima kasih penulis setinggi-tingginya kepada kepala Desa dan Sekretaris Kampung Pulo Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat tercinta penulis Sri Mutia Wahyuni Amd.Kom, Alfina Sundari Nurman, Nazirati S. yang telah memberikan semangat dan berkontribusi serta meluangkan waktu dan fikiran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa secara keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulis. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. Aamiin Yarabbil ‘alamin.

Banda Aceh, Juli 2021

Penulis

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATAPENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	15
A. Landasan Konseptual Bimbingan Orang Tua Terhadap Remaja	15
1. Pengertian Orang Tua	15
2. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak.....	16
3. Pola Asuh Orang Tua	18
4. Orang Tua Dalam Pandangan Islam.....	20
B. Remaja.....	21
1. Pengertian Remaja.....	21
2. Tahap perkembangan Remaja.....	24
3. Hubungan Remaja Dengan Keluarga Dalam Perkembangan.	31
4. Urgensi Orang Tua Dalam Membimbing Remaja.....	37
C. Media Sosial	38
1. Pengertian Media Sosial	38
2. Dampak Media Sosial Terhadap Remaja	40
3. Cara Menggunakan Media Sosial Yang Baik.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Metode Penelitian	47
B. Subjek Penelitian	48
C. Teknik Pengumpulan data.....	48
D. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Lokasi Penelitian	52
2. Deskripsi Temuan Penelitian.....	55
3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

A. Visi misi kampung	53
B. Aparatur Kampung.....	54
C. Perangkat Keagamaan	55
D. Data Orang Tua.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- A. SK Bimbingan Skripsi
- B. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam
- C. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Dari Kepala Desa Kampung Pulo Sarok
- D. Pedoman Wawancara
- E. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan unsur pokok yang secara implisit melekat dalam konsep pembangunan yang terencana. Meskipun peranan informasi dalam beberapa dekade kurang mendapat perhatian, namun sesungguhnya kebutuhan akan informasi dan komunikasi itu merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dari kebutuhan sandang dan pangan manusia. Kegiatan ini juga dapat berlangsung dan mencapai sasaran bila dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan didasarkan pada informasi yang memadai. Informasi memang diperoleh melalui kegiatan komunikasi tetapi yang sesungguhnya yang menentukan nilai komunikasi adalah informasi yang dibawa. Ketika seseorang menggunakan jaringan untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka sesungguhnya dia secara tidak langsung membutuhkan sistem yang kompatibel antara satu dengan lainnya.¹

Jaringan dan sistem ibarat perekat dalam menunjang komunikasi bersama. Teknologi memang dapat memberi berbagai dampak positif dan negatif, tetapi dengan pemahaman yang paripurna terkait problematika dan dinamika teknologi yang berkembang, maka setiap individu dan masyarakat yang ada di sebuah Negara akan

¹Amar ahmad “*perkembangan teknologi komunikasi dan informasi : akar revolusi dan berbagai standarnya*”, jurnal dakwah tabligh vol. 13, no 1 juni 2012 hal. 137

menjadi penguasa teknologi dan bukan sebaliknya menjadi masyarakat yang dikuasai dan dikendalikan oleh teknologi.²

Kemajuan teknologi telah memberikan sumber (*resources*) informasi dan komunikasi yang amat luas dari apa yang telah dimiliki manusia. Meskipun peranan informasi dalam beberapa dekade kurang mendapat perhatian, namun sesungguhnya kebutuhan akan informasi dan komunikasi itu merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dari kebutuhan sandang dan pangan manusia.

Dunia telah beralih dari era industrialisasi ke era informasi yang kemudian melahirkan masyarakat informasi (*information society*). Rogers menyatakan bahwa *information society* adalah sebuah masyarakat yang sebahagian besar angkatan kerjanya adalah pekerja di bidang informasi, dan informasi telah menjadi elemen yang dianggap paling penting dalam kehidupan.³

Diera globalisasi sekarang ini banyak sekali masyarakat yang menggunakan media elektronik genggam seperti *Handphone* yang menawarkan fitur-fitur didalamnya. Dengan menggunakan satu benda ini, orang-orang tidak lagi memerlukan jam untuk melihat waktu, alarm untuk mengingatkan, koran untuk membaca berita, televisi untuk menonton dan sebagainya.

Zulfitria dalam jurnalnya bahwa berbagai fasilitas yang ditawarkan aneka jenis *smartphone* seolah membius anak. Pada bulan Mei hingga Juni 2013,

²Amar ahmad “*perkembangan teknologi*,..... hal. 137

³Dahlan,*Pemerataan Informasi, Komunikasi dan Pembangunan* (Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Ilmu Komunikasi), Jakarta: Fisip Universitas Indonesia, 1997 hal. 2

Kementerian Kesetaraan Gender dan Keluarga melakukan pemeriksaan terkait kebiasaan pengguna internet dan ponsel cerdas terhadap total 1.630.000 murid kelas 4 SD, 1 SMP, dan 1 SMA. Dari hasil pemeriksaan diketahui bahwa pengaruh ponsel cerdas jauh lebih besar daripada pengaruh internet. Sebesar 6,4% dari total murid yang diperiksa, atau sekitar 105.000 anak, dikategorikan sebagai kelompok pengguna yang beresiko kecanduan internet.⁴

Smartphone juga dapat digunakan untuk mengobrol dengan teman melalui aplikasi seperti *line*, *bbm*, *whatsapp*, *instagram*, *path dsb*. Selain itu, juga bisa digunakan untuk mengecek kabar terbaru yang terjadi di berbagai tempat. Jika ada yang ingin diketahui, cukup dengan mengeceknya di internet melalui *smartphone*. *Smartphone* juga bisa digunakan untuk menonton kartun animasi atau video. Hal itu seolah menjadi penghibur sekaligus penyemangat yang tidak ada habisnya. Kemudahan itu membuat manusia tidak bisa lepas dari *smartphone* sejak bangun pagi hingga menjelang tidur di malam hari.

Media sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Media sosial sama seperti manusia biasan dimana saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi,

⁴Zulfitria, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol.1, No. 2 November 2017 hal. 97

berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri.⁵

Orang yang memiliki kecenderungan rendah diri akan menghawatirkan apa yang orang lain bagikan di jejaring sosial. Namun orang yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung untuk membangun citra personal di media sosial. Seseorang yang memiliki mental yang tidak sehat cenderung memiliki kecemasan pada komentar-komentar orang lain di setiap *postingan* atau kirimannya.

Pendapat dari *World Health Organization* (WHO 1974) remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.⁶

Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai

⁵Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11

⁶Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), hal.9

integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.⁷

Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hamper atau sudah dewasaa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.⁸

Remaja masa kini identik dengan media sosial seperti *Fb, Twitter, path, youtube, Instagram, line*. Media sosial dikalangan remaja memberikan pengaruh langsung, baik positif maupun negatif. Sebagai contoh remaja yang sering menggunakan media sosial dapat mengganggu proses belajar mereka . Media sosial merupakan wadah bagi remaja untuk meluangkan kebebasan berekspresi.Baik itu bentuk gambar ataupun pesan-pesan yang kadang menyesatkan.

Orang tua sebagai sosok yang paling berperan dalam proses tumbuh kembang anak seharusnya melakukan antisipasi guna mencegah *adiksi* atau kecanduan pornografi generasi muda. Namun sayangnya, tidak banyak orang tua mau melakukannya. Orang tua seperti tidak sadar dan abai terhadap efek perkembangan teknologi.Padahal, mengabaikan teknologi menjadi salah satu faktor pemicu timbulnya kecanduan pornografi pada anak dan remaja.

⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2003), hal.206

⁸*Ibid*.....hal. 207-211

Fahlepi dalam jurnalnya menuliskan “variabel Karakteristik Penggunaan Teknologi (KPT) dipengaruhi secara signifikan oleh Penggunaan Media (PM). Hasil penelitian menjelaskan pengaruh ini terjadi sebanyak 39.9 % dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi, dimana faktor-faktor lainnya sebanyak 60.1 % diluar dari penelitian ini. Aktivitas Penggunaan *social media* (APS) tidak berpengaruh secara signifikan. Tidak berpengaruhnya variabel tersebut dapat dimungkinkan karena perilaku karakteristik penggunaan teknologi *social media*, namun sebagian besar dari remaja membutuhkan informasi yang pada umumnya dapat dijumpai penggunaan media, sehingga para remaja tetap menggunakan walaupun tanpa dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.”⁹

Penggunaan media memang terbukti mampu secara signifikan mempengaruhi karakteristik penggunaan teknologi dan aktivitas penggunaan *social media*. Penggunaan media memang dinilai sangat lengkap, ditambah lagi dengan jenis tugas yang dikerjakan siswa sangat beragam dan rumit sehingga memang secara rutin membutuhkan sumber informasi yang dapat dengan mudah didapatkan, yaitu dengan menggunakan *social media*. Penggunaan media perlu dipertahankan dan tetap disesuaikan dengan perubahan dan kemajuan dari tugas yang dilakukan maupun yang akan dilakukan.”¹⁰

⁹Fahlepi Roma Doni ”Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja” *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering*, volume 3 no 2 tahun 2017 hal 21

¹⁰*Ibid...*

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.¹¹

Pengaruh media sosial membuat seseorang hanya mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar dengan lingkungan mereka, karena mereka banyak menghabiskan waktu di internet. Susah bersosialisasi dengan orang-orang sekitar. Disebabkan karena mereka malas belajar berkomunikasi secara nyata. Orang yang aktif dalam media sosial, jika bertemu langsung nyatanya adalah orang yang pendiam dan tidak banyak bergaul. Berkurangnya kinerja, karyawan perusahaan, pelajar, mahasiswa yang bermain media sosial pada saat mengerjakan pekerjaannya akan mengurangi waktu kerja dan waktu belajar.

Banyak mesjid dan tempat-tempat yang dulunya biasa dipenuhi remaja menjadi sepi akibat kurangnya sosialisasi karena media sosial yang sudah

¹¹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012) hal 35

mempengaruhinya. Acara-acara yang biasanya ramai dan panitianya merupakan remaja juga sudah tidak terlihat lagi sekarang.

Penjelasan diatas berbanding terbalik dengan daerah yang berada di desa pulo sarok dimana orang tua hanya memberikan fasilitas seperti *handphone* kepada anak, namun tidak ada pengontrolan tentang apa-apa saja yang di akses oleh anak. Bahkan ayah dan ibu tidak mengerti bagaimana pentingnya bimbingan, arahan serta larangan-larangan kecil untuk anak-anaknya. Ayah dan ibu tidak hanya melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Menjadi pengguna media sosial yang lebih aktif dari pada anaknya, di dalam hal ini banyak orang tua menjadikan *facebook* menjadi ladang penghasilan dan sebagai tempat keluh kesah keseharian.¹²

Berdasarkan penelitian relavan dan untuk mengurangi permasalahan diatas peniliti berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul **“Urgensi Bimbingan Orang Tua Terhadap Remaja Pengguna Media Sosial (Study Deskriptif Bimbingan orang tua di Desa Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)”**.

¹² Hasil wawancara dengan bapak Syafrin sebagai narasumber yang memiliki seorang remaja Pada Tanggal 25 november 2019 pukul 14.35

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bimbingan orang tua terhadap remaja dalam menggunakan media sosial selama ini di Desa Pulo Sarok ?
2. Bagaimana peran orang tua terhadap remaja dalam penggunaan media sosial di Desa Pulo Sarok?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bimbingan orang tua terhadap remaja selama menggunakan media sosial di Desa Pulo Sarok.
2. Memaparkan peran orang tua terhadap remaja pengguna media sosial di Desa Pulo sarok

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah di Prodi Bimbingan Konseling Islam.
- b. Menambah wawasan tentang permasalahan remaja sebagai pengguna media sosial.
- c. Dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya peranan orang tua terhadap anak di dalam keluarga

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca, hasil penelitian ini menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang pentingnya peranan bimbingan orang tua terhadap remaja pengguna sosial

media dan bagi penulis menjadi sebuah pengetahuan tentang bagaimana peran orang tua terhadap anak.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru terhadap judul skripsi ini maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan kata-kata yang di anggap sulit, yaitu dalam judul yang dimaksud adalah “Urgensi Bimbingan Orang Tua Terhadap Remaja Pengguna Media Sosial di Desa Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil” sebagai berikut :

1. Urgensi Bimbingan Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Urgensi adalah keharusan yang mendesak; hal sangat penting.¹³Urgensi yaitu kata dasar urgen mendapat akhiran i yang berarti sesuatuyang jadi bagian atau yang memegang pimpinanyang terutama atau unsur yang penting.¹⁴

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Bimbingan adalah Pimpinan”¹⁵ dan “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹⁶ Selanjutnya Hasanuddin

¹³ Departemen pendidikan Naional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat (Jakarta : Balai Pustaka, 2009) hal. 1536

¹⁴ Abdurrahman Saleh Dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), hal 89

¹⁵Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal.160

¹⁶Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1992), hal. 1061.

menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”. Dan Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.¹⁷ Dengan kata lain bimbingan orang tua adalah cara ayah dan ibu kandung membimbing atau memimpin anaknya dalam segala hal.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkanyang dimaksud dengan Urgensi bimbingan orang tua adalah pentingnya ayah dan ibu memberikan petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan sesuatu hal yang dikerjakannya terhadap anak-anaknya. Serta keharusan orang tua untuk mendidik, mengarahkan putra-putrinya kearah yang baik dan benar.

2. Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “remaja” adalah mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin; Jhon “masa remaja ialah priode perkembangan transisi dari anak-anak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional”¹⁸

3. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual*. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan

¹⁷Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 87.

¹⁸Jhon W. Santrock, *Adolescence perkembangan remaja*, (Jakarta: erlangga), hal 23

bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog yang interaktif.¹⁹

Remaja Pengguna Media Sosial adalah seseorang yang menggunakan alat(sarana) untuk menyebarkan informasi melalui jejaring sosial.

F. Penelitian Terdahulu

1. Suriana menuliskan “Orang tua sebagai madrastul ula bagi anak dituntut untuk dapat menyesuaikan usia anak madrasah ibtidaiyah dalam menyaksikan televisi yang saat ini memuat tayangan tanpa pembatasan usia, tingkat pendidikan, status sosial, suku bangsa, dan agama. Orang tua harus dapat menjadikan media televisi sebagai media pendidikan, bukan sarana hiburan semata, karena dapat menyebabkan tidak terbandungnya beragam pengaruh negatif yang meresahkan dan dapat menghambat tumbuh kembang nilai-nilai agamanya. Untuk membendung dampak negatif dari media televisi bagi anak-anak madrasah ibtidaiyah yang dapat melunturkan nilai-nilai agama pada anak, di samping menyita waktu mereka untuk

¹⁹Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia”, Jurnal-Unita, 2016, hal. 142

bersosialisasi dengan teman sebaya dan melakukan kegiatan yang edukatif lainnya”.²⁰

2. Azman dalam jurnalnya “Media massa dianggap pilar keempat dalam penegakan demokrasi di sebuah negara. Kebebasan dalam penyampaian informasi sangat diharapkan, begitu juga informasi yang sangat bertanggungjawab sangat diutamakan dalam penyebaran informasi tersebut. Semenjak kehadiran new media, dalam berbagai bentuk khususnya media social sangat memberi dampak terhadap pengguna. Namun penggunaan dan penyebaran informasi melalui media yang bisa dilakukan dengan sangat bebas belum secara bisa memberikan sebuah kepercayaan yang tinggi bahkan informasinya bersifat hoax. menjadikan medias sosial seperti whatsapp sebagai group diskusi perkuliahan, kelompok alumni sekolah, group organisasi, group membangun bisnis dan lain-lain. Namun kecendrungan mahasiswa komunikasi saat ini lebih banyak mendapatkan informasi melalui media sosial dari pada media massa.”²¹
3. Yuli menuliskan bahwa “Mayoritas ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung menemukan cara-cara yang menarik untuk mendampingi penggunaan gawai pada anak prasekolah yaitu dengan cara turut bermain

²⁰Suriana” Peran Orang Tua Dalam Menyesuaikan Siaran Televisi Dengan Karakteristik Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah” Pionir Jurnal Pendidikan Vol 6 No 1 Tahun 2017

²¹Azman ”Penggunaan Media Massa Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi”
Jurnal Peurawi Media Kajian Komunikasi Islam Vol 1 No 1 Tahun 2018

gawai bersama anak dengan mengarahkan anak untuk membuka konten yang bermanfaat bagi pembelajaran anak dan menerapkan batasan durasi serta aturan-aturan bagi anak dalam bermain gawai sehingga dapat menstimulasi kemampuan literasi dan menambah pengetahuan anak prasekolah.

Sedangkan ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung mengalami hambatan dalam menemukan cara-cara yang menarik untuk mendampingi penggunaan gawai pada anak prasekolah, sehingga membuat anakanak mulai mengakses konten-konten negatif yang kurang bermanfaat bagi pembelajarannya. Faktor pendukung peran orangtua yaitu pengetahuan ayah dan ibu mengenai dampak penggunaan gawai bagi anak prasekolah. Faktor penghambat peran orangtua yaitu berasal dari kendala ayah dan kendala ibu. Kendala ayah lebih kepada keterbatasan waktu untuk terlibat bersama anak, sedangkan kendala ibu lebih kepada perilaku temper tantrum pada anak dan rendahnya pendidikan ibu.²²

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang terkait dengan peran orang tua terhadap remaja telah dilakukan menurut sudut pandang tersendiri. Namun, penelitian tentang urgensi bimbingan orang tua terhadap remaja pengguna media sosial belum pernah dilakukan oleh karna itu memandang

²²Yuli Irmayanti, "Peran Orangtua Dalam Mendampingi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Prasekolah", Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2018

bahwa masalah penelitian ini pantas di kaji serta di bahas dalam penelitian sebagai sebuah karya tulis ilmiah.



BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Konseptual Bimbingan Orang Tua Terhadap Remaja

1. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.²³ Selanjutnya Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.²⁴ Dan Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.²⁵

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak, karena madrasah awal bagi anak adalah keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu tidak hanya kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan kepada anak. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan yang saling mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²⁶

didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu,

²³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990) hal 629

²⁴ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1984) hal 155

²⁵ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, , 1987) hal 74

²⁶ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet. X, 2012) hal 35

kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Dapat dipahami bahwa ayah dan ibu memiliki masing-masing peran terhadap pendidikan anak serta segala kepentingan pribadi anak sejak dalam kandungan hingga dewasa.

2. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak

Istilah peranan adalah bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status).²⁷ Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi. Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan didalam suatu kegiatan.²⁸

Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anaknya adalah sebagai berikut:

²⁷ Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994) hal 585

²⁸ Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002. Cet. II), hal 9

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional²⁹

Selain ibu, seorang ayah juga memegang peran yang penting, anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi dalam keluarga. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak apalagi anak.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuk bekerja mencari nafkah, si ayah tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi dan dekat dengan anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Sumber kekuasaan didalam keluarga
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Pendidik dalam segi rasional

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009) hal 88

³⁰ M. Ngalim Purwanto..... hal 89

McAdoo dalam buku Slameto menyebutkan bahwa ayah dalam perkembangan anak memainkan peranan sebagai :³¹

- a. *Provider* (penyedia dan pemberi fasilitas)
- b. *Protector* (pemberi perlindungan)
- c. *Decision Maker* (pembuat keputusan)
- d. *Child Specialiser And Educator* (pendidik dan menjadikan anak social)
- e. *Nurtured Mather* (pendamping ibu)

Peran ayah dapat dijelaskan sebagai suatu peran yang dimainkan seorang ayah dalam kaitannya dengan tugas untuk mengarah anak menjadi mandiri dan berkembang secara positif, baik secara fisik dan psikologis. Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dan memiliki pengaruh pada perkembangan anak walau pada umumnya menghabiskan waktu relative lebih sedikit dengan anak dibandingkan ibu.

3. Pola Asuh Orang Tua

Dikutip dari Garliah, pola asuh adalah bentuk dari kepemimpinan. Pengertian kepemimpinan itu sendiri adalah bagaimana mempengaruhi seseorang. Dalam hal ini orang tua berperan sebagai pengaruh yang kuat pada anaknya.³²

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya”³³. Dikutip dari Agustawati menuliskan bahwa “Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi

³¹ Slameto. Peranan ayah dalam Pendidikan anak dan hubungan dengan prestasi belajarnya, satya widya, 2002 vol 5 , no 1

³²Lili Garliah Dkk, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Berprestasi*, Jurnanal Psikologi, Vol 1, No 1, Juni 2005

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat (Jakarta : Balai Pustaka, 2009) hal. 1356

bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.” Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali.³⁴

Jenis-jenis pola asuh orang tua terdapat perbedaan yang berbeda-beda dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yang antara satu dengan yang lainnya hampir mempunyai persamaan. Ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni :

- a. **Pola Asuh Otoriter**, ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.
- b. **Pola Asuh Demokratis**, ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.
- c. **Pola Asuh Permisif**, ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.³⁵

Baumrind dalam jurnal Husna juga mengatakan bahwa pola asuh otoritatif atau demokrasi, pada pola asuh ini orangtua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal dimungkinkan dengan kehangatan-kehangatan dan kasih sayang yang diperlihatkan. Anak-anak yang hidup dalam keluarga demokratis ini memiliki kepercayaan diri, harga diri yang tinggi dan menunjuk perilaku yang terpuji.³⁶

³⁴ Isni Agustiwati, 2014 Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia

³⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar offset, 1996), Cet. I, hal 111-112

³⁶ Husnatul Jannah “Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek” *Pesona Paud* Vol 1 No. 1 Khairisy girl@yahoo.co

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock dalam jurnal Rabiatul ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa:

- a. Kepribadian orang tua setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.
- b. Keyakinan Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.
- c. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.³⁷

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara interaksi antara anak dengan orang tua dengan perhatian dan rasa kepedulian yang penuh serta pengarahan yang baik agar anak mampu menghasilkan pencapaian yang diinginkan.

4. Orang Tua Dalam Pandangan Islam

Sebagai Rasul dan Nabi yang memiliki dimensi manusia biasa, orang tua sebagai pendidik bagi anaknya, model pendidikan Islam yang ideal. Dalam islam orang tua adalah contoh teladan bagi anaknya, berikut dua hal penting yang berkaitan dengan itu, yaitu :

³⁷ Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balanga" Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 1, Mei 2017 hal 36-37

a. Orang tua sebagai panutan /contoh dalam menegakkan keadilan.

Orang tua sebagai panutan dalam menegakkan keadilan kepada siapapun hal ini didasarkan pada firman Allah dalam al-Qura'n surah *an-Nisa* ayat : 135

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شٰهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ اَوْ
اَلْوٰلِدِيْنَ وَالْاَقْرَبِيْنَ ؕ اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوْلٰى بِهَمٰۤا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوْا الْهَوٰى
اَنْ تَعْدِلُوْا ؕ وَاِنْ تَلُوْا اَوْ تُعْرَضُوْا فَاِنَّ اَللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حٰبِيْرًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, jadilah penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah. Biar pun terhadap dirimu sendiri, atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang. Dan jika kamu memutar balikkan (katakata) atau berpaling, maka sesungguhnya Allah adalah maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.*³⁸(*Q.s Annisa : 135*)

Hasbi dalam tafsir An-Nur, mengemukakan bahwa pada ayat ini, Allah memerintahkan hambanya supaya mereka menegakkan keadilan, dan mewujudkannya dengan yang sempurna. Jadilah saksi untuk Allah karena mencari keridhaan-Nya. Keadilan harus ditegakkan kepada siapapun, diri sendiri, kaum kerabat, kaya, miskin, dan janganlah status sosial seseorang membuat kita tidak berlaku adil.³⁹

Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan, *jadilah penegak-penegak keadilan yang sebenar-benarnya. Redaksi ayat merupakan redaksi yang sangat kuat. Yakni hendaklah secara sempurna dan penuh perhatian kamu jadikan penegakan*

³⁸ *The Holy Quran Al-fatih*, (Jakarta : PT Insan Media Pustaka) hal 100

³⁹ TM. Hasbi Ashiddiqy, *TAfsir an-Nur, jilid, 1*, (Semarang: Pustaka rizki utama, 1995) hal

keadilan menjadi sifat yang melekat pada dirimu, sehingga tercermin dalam seluruh aktivitas lahir dan bathinmu.⁴⁰

Pentingnya keadilan ini, seperti diungkapkan oleh al-Ghazali, dimana ayat ini menekankan bahwa kehidupan berkeluarga di dasarkan pada tegaknya keadilan, dan masyarakat secara keseluruhan dapat tumbuh dan berkembang hanya jika dilandasi oleh persamaan dan keadilan diantara anggota masyarakat.

b. Orang tua sebagai panutan /contoh dalam berperilaku (akhlak).

Nabi di utus oleh Allah dalam rangka memperbaiki akhlak manusia. Dalam *surah al-Qolam* ayat 4 Allah berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (*Q.s Al-Qolam : 4*)⁴¹

Dan Rasulullah saw, dalam sebuah hadistnya bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku di utus dalam rangka menyempurnakan/memperbaiki Akhlak”.(HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah RA)

Ada dua hal penting yang harus di pahami dari dua sumber Al-qur’an dan Hadis ini yaitu :

Pertama : Sebagai pendidik, orang tua harus lebih dahulu memiliki akhlak yang baik, baru dapat memperbaiki akhlak anak. Dalam arti yang lebih luas, seseorang yang menjadi pendidik, harus menjadi contoh bagi si terdidik dalam bentuk perilaku/moral. Tidak cukup dengan hanya menjelaskan melalui kata-kata (pengajaran).

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm 242

⁴¹ *The Holy Quran Al-fatih*, (Jakarta : PT Insan Media Pustaka) hal 564

Kedua: Akhlak/budi pekerti yang baik, merupakan materi pendidikan yang harus ditanamkan ke dalam jiwa dan kepribadian anak didik, melalui contoh-contoh perbuatan. Orang tua dalam hal ini, menjadi contoh pertama kali bagi seorang anak dalam membentuk akhlak anak-anaknya.

Dengan demikian merujuk kepada Rasul sebagai Uswatun Hasanah maka salah satu tugas pokok orang tua sebagai pendidik adalah menanamkan budi pekerti (akhlak) dalam jiwa anak melalui contoh-contoh perilaku orang tua yang baik dalam lingkungan keluarga.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja dikenal dengan “*adolescere*” yang berasal dari kata dalam bahasa latin dengan kata benda “*adolescencia* = Remaja,” yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Jhon “masa remaja ialah periode perkembangan transisi dari anak-anak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional”⁴²

Untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Secara umum batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Masa remaja menjadi empat bagian yaitu : (1) Masa pra-remaja atau pra-pubertas (10-12 tahun), (2) masa

⁴²Jhon W. Santrock, *Adolescence perkembangan remaja*, (Jakarta: erlangga), hal 23

remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun), (4) masa remaja akhir (18-21 tahun).⁴³

Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁴⁴

Begitu juga pendapat dari *World Health Organization* (WHO) remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.⁴⁵

untuk merumuskan sebuah defenisi yang memadai tentang remaja tidaklah mudah, sebab kapan masa remaja berakhir dan kapan anak remaja tumbuh menjadi seorang dewasa tidak dapat ditetapkan. Dalam arti lain masa remaja bukan hanya karna tergantung usia.

⁴³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) Hal 190

⁴⁴Undang-Undang hak Asasi Manusia, (UU RI NO. 39 Th.1999). [www. Radio Prssni.com](http://www.RadioPrssni.com) di akses pada tanggal 31 oktober 2019

⁴⁵ Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), hal.9

2. Tahap Perkembangan Remaja

Masa remaja sebagai periode yang penting, karena perubahan-perubahan yang dialami dalam masa remaja akan memberikan dampak langsung kepada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Masa remaja sebagai periode peralihan, dimana masa kanak-kanak dianggap belum dapat berfikir seperti orang dewasa. Kebanyakan remaja mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya. Masa remaja adalah periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi, perubahan tubuh, minat dan pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.

Masa remaja sebagai periode mencari identitas diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa pengaruhnya dalam masyarakat. Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut. Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita. Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam meberikan kesan bahwa

mereka hamper atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.⁴⁶

Jadi, perkembangan pada tahap ini remaja bebas memilih dan menjalin hubungan dengan siapapun tanpa kehilangan identitas dirinya hal ini disebabkan ia mampu menyesuaikan diri. Namun apabila tidak mampu ia tidak akan yakin tentang kemampuan diri, penyesuaian bahkan gagal untuk menjadi dewasa matang secara emosional.

a. Perkembangan fisik

Pada masa remaja perubahan fisik merupakan gejala primer yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis. Berat badan dan tinggi badan juga mengalami peningkatan selama masa remaja, namun ia lebih mudah di pengaruhi, seperti melalui diet, latihan, yoga.⁴⁷

Rata-rata tinggi badan anak laki-laki dan perempuan pada usia 12 tahun adalah sekitar 120 cm tetapi pada usia 18 tahun remaja laki-laki meningkat menjadi 160 cm sedangkan perempuan remaja hanya 150 cm. Pubertas ialah suatu priode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi dengan pesat terutama pada awal masa

⁴⁶ lizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2003),hal. 207-211

⁴⁷ Desmita, *Psikologi perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)hal 189-191

remaja. Biasanya anak laki-laki yang sudah pubertas ditandai dengan istilah mimpi basah, sedangkan anak perempuan ditandai dengan menstruasi.⁴⁸

b. Perkembangan kognitif

Frontal lobe berfungsi dalam aktivitas kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan mengambil keputusan. Perkembangan frontal lobe tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif remaja, sehingga mereka mengembangkan kemampuan penalaran yang memberinya suatu tingkat pertimbangan moral dan kesadaran sosial yang baru. Dengan ini menjadikan remaja mampu membuat pertimbangan dan melakukan perdebatan sekitar topik-topik abstrak tentang manusia, kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan keadilan.⁴⁹

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berfikir dan hasil dari perbuatan itu disebut keputusan. Ini berarti bahwa dengan melihat bagaimana seorang remaja mengambil suatu keputusan, maka dapat diketahui perkembangan pemikirannya.

c. Perkembangan psikososial

Perkembangan secara fisik dan kognitif ternyata berpengaruh terhadap perubahan dalam perkembangan psikososial mereka.

⁴⁸*Ibid*

⁴⁹*Ibid* hal 192-194

1) Perkembangan individuasi dan identitas

Identitas masing-masing orang merupakan suatu hal yang kompleks, yang mencakup banyak kualitas dan dimensi yang berbeda-beda, yang lebih ditentukan oleh pengalaman subjektif daripada pengalaman objektif, serta berkembang atas dasar eksplorasi sepanjang proses kehidupan.

Identitas diri adalah proses menjadi seorang individu yang unik dengan peran yang penting dalam hidup, suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, serta keyakinan yang relatif stabil sepanjang rentang kehidupan, dan merupakan pengorganisasian dorongan-dorongan (*drives*), kemampuan-kemampuan (*abilities*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*) dan pengalaman kedalam citra diri (*image of self*) yang konsisten yang meliputi kemampuan memilih dan mengambil keputusan, baik menyangkut pekerjaan, orientasi seksual, dan filsafah hidup.⁵⁰

Menurut Erikson salah satu tugas perkembangan selama masa remaja adalah menyelesaikan krisis identitas, sehingga diharapkan terbentuk suatu identitas diri yang stabil pada akhir masa remaja. Remaja yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil, akan memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya, memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain, menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya, penuh percaya diri, tanggap terhadap berbagai situasi, mampu

⁵⁰*Ibid* hal 9-11

mengambil keputusan penting, mampu mengantisipasi tantangan masa depan, serta mengenal perannya dalam masyarakat.⁵¹

2) Perkembangan hubungan dengan orang tua

Perubahan fisik, kognitif dan sosial yang terjadi dalam perkembangan remaja mempunyai pengaruh yang besar terhadap relasi dengan orang tua-remaja. Salah satunya adalah perjuangan untuk mendapatkan otonomi, baik secara psikologi maupun fisik. Karena remaja meluangkan lebih sedikit waktunya bersama orang tua dan lebih banyak untuk saling berinteraksi dengan dunia yang luas, maka mereka berhadapan dengan bermacam-macam nilai dan ide-ide.⁵²

Orang tua adalah sosok yang penting dalam perkembangan identitas remaja. Salah satu faktor yang berkaitan dengan perkembangan identitas remaja adalah iklim keluarga. Keluarga yang sehat adalah interaksi sosioemosional diantara keluarga (ayah, ibu, orang tua-anak, dan anak-anak) sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak berjalan berjalan dengan harmonis dan penuh kasih sayang, remaja akan mampu mengembangkan identitasnya secara realistis dan stabil. Sedangkan keluarga yang tidak sehat remaja akan mengalami kegagalan dalam mencapai identitasnya secara matang, mereka akan mengalami kebingungan, konflik atau frustrasi.⁵³

⁵¹*Ibid* hal 214

⁵²*Ibid*

3) Perkembangan Dengan Teman Sebaya

Pada perkembangan ini biasanya seorang remaja memiliki keinginan untuk menjadi sama, sesuai, seragam dengan nilai-nilai kebiasaan, dan kegemaran agar diterima dalam lingkungan teman sebayanya dengan cara mengikuti norma-norma yang diciptakan kelompok, baik ada maupun tidak ada tekanan secara langsung yang berupa tuntunan tidak tertulis dari kelompok terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada individu anggota kelompok tersebut, disebut Komformitas.

Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti penting bagi kehidupan remaja. Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan, menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan teman sebaya.⁵⁴

4) Interaksi antara Faktor *I have, I am, dan I can*

I have (aku punya) merupakan sumber resiliensi yang berhubungan dengan pemaknaan remaja terhadap besarnya dukungan yang diberikan oleh lingkungan

⁵³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaryam 2011) Hal 112

⁵⁴*Ibid*

sosial terhadap dirinya. Sumber *I have* ini memiliki beberapa kualitas yang memberikan sumbangan bagi pembentukan resiliensi yaitu:

- a) Hubungan yang dilandasi oleh kepercayaan penuh
- b) Struktur dan peraturan di rumah
- c) Model-model peran
- d) Dorongan untuk mandiri (otonomi)
- e) Akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, keamanan dan kesejahteraan.

I am (aku ini) merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan pribadi yang dimiliki oleh remaja, yang terdiri dari perasaan, sikap dan keyakinan pribadi. Beberapa kualitas pribadi yang mempengaruhi *I am* ini adalah:

- a) Disayangi dan disukai oleh banyak orang
- b) Mencinta, empati, dan kepedulian pada orang lain
- c) Bangga dengan dirinya sendiri
- d) Bertanggung jawab terhadap perilaku sendiri dan menerima konsekuensinya.
- e) Percaya diri, optimistik, dan penuh harap

I can (aku dapat) adalah sumber resiliensi yang berkaitan dengan apa saja yang dapat dilakukan oleh remaja sehubungan dengan keterampilan-keterampilan sosial dan interpersonal, meliputi⁵⁵ :

- a) Berkomunikasi
- b) Memecahkan masalah
- c) Mengelola perasaan dan impuls-impuls
- d) Mengukur temperamen sendiri dan orang lain
- e) Menjalin hubungan-hubungan yang saling mempercayai

⁵⁵ *ibid*

3. Hubungan Remaja Dengan Keluarga Dalam Perkembangan

Pendidikan dalam keluarga sangat penting dan merupakan pokok pembangunan karakter seorang anak. Pendidikan tersebut tidak hanya wajib dimiliki oleh masyarakat kota, tetapi juga masyarakat desa. Seorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih dihormati karena dianggap berada di strata sosial yang tinggi. Kualitas seseorang dilihat dari bagaimana dia dapat menempatkan dirinya dalam berbagai situasi. Keluarga sebagai lembaga sosial terkecil memiliki peran penting dalam hal pembentukan karakter individu. Melalui ini kehidupan seseorang terbentuk.

Sebagai lembaga sosial terkecil, keluarga merupakan miniatur masyarakat yang kompleks, karena dimulai dari keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi. Dalam keluarga seorang anak belajar bersosialisasi, memahami, menghayati dan merasakan segala aspek kehidupan yang tercermin dalam kebudayaan.

Hal tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan moral dalam keluarga mulai luntur. Arus globalisasi menyerang di segala aspek kehidupan bermasyarakat, tidak hanya masyarakat kota tetapi juga masyarakat pedesaan. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa peran

keluarga sangat besar sebagai penentu terbentuknya moral manusia-manusia yang dilahirkan.⁵⁶

Keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan anak-anak mereka, dan mereka mencakup pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka (sepupu).⁵⁷

a. Bentuk-Bentuk Keluarga

Keluarga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

- 1) Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, atau hanya ibu atau bapak atau nenek dan kakek.
- 2) Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya atau ibu dan anak-anaknya.
- 3) Keluarga luas (*extended family*), yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang juga.⁵⁸

b. Fungsi-fungsi keluarga

Djudju mengemukakan tujuh macam fungsi keluarga, yaitu:

⁵⁶Dyah Satya Yoga Agustin, “Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak” jurnal Sosial Humaniora, Vol 8 No.1, Juni 2015 hal 48

⁵⁷ Muhammad Abu Zahra, *Tanzib al Islam li al Mujaama’*, Alih bahasa Shadiq Nor Rahman, *Membnagun Masyarakat Islam* (jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hal 62.

⁵⁸ Atashendartini Habsjah, *Jender Dan Pola Kekerabatan* dalam TO Ihromi (ed), *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hal. 218

1) Fungsi biologis, Perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis ini yang membedakan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.

2) Fungsi edukatif Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan ruhani dalam dimensi kognisi, efektif maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan profesional.

3) Fungsi relegius Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktek dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya.

4) Fungsi protektif Dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk didalamnya. Perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan.

5) Fungsi sosialisasi Berkaitan dengan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik inter relasi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam menyikapi masyarakat pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya. Diharapkan pada fungsi ini anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga, misalnya dalam konteks masyarakat indonesia selalu memperhatikan bagaimana anggota keluarga satu memanggil dan menempatkan anggota keluarga lainnya agar posisi nasab tetap terjaga.

6) Fungsi rekreatif Keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesenangan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih saayang dan setiap anggota keluarga merasa “rumahku adalah surgaku”.

7) Fungsi ekonomis Keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber

penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta bendanya secara sosial maupun moral.⁵⁹

Keseluruhan fungsi tersebut harus terus-menerus dipelihara. Jika salah satu dari fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan, maka akan terjadi ketidakharmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga.

Apabila seorang anak dibesarkan oleh keluarga pembunuh, maka ia akan menjadi pembunuh. Seorang anak dibesarkan melalui cara-cara kasar, maka ia akan menjadi pemberontak. Akan tetapi, jika seorang anak dibesarkan pada keluarga yang penuh cinta kasih sayang, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi cemerlang yang memiliki budi pekerti luhur.

Keluarga sebagai tempat bernaung, merupakan wadah penempatan karakter individu. Pengaruh keluarga mulai melemah karena terjadi perubahan sosial, politik, dan budaya. Keadaan ini memiliki andil yang besar terhadap terbebasnya anak dari kekuasaan orang tua. Keluarga telah kehilangan fungsinya dalam pendidikan. Tidak seperti fungsi keluarga pada masa lalu yang merupakan kesatuan produktif sekaligus konsumtif. Ketika kebijakan ekonomi pada zaman modern sekarang ini mendasarkan pada aturan pembagian kerja yang

⁵⁹ Bandingkan : Djudju Sudjana, Dalam Jalaluddin Rahmad, (Ed), *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modren*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya 1990) hal 225

terspesialisasi secara lebih ketat, maka sebagian tanggung jawab keluarga beralih kepada orang-orang yang menggeluti profesi tersebut.⁶⁰

Pada usia 18 bulan, anak mulai mengenal bahasa dan tertarik untuk mempelajarinya. Berbagai pertanyaan kritis mulai terlontar. Seiring dengan pertanyaan yang keluar dari bibir mungil seorang anak, disinilah peran orang tua bermain. Orang tua dapat menjawab segala pertanyaan anak dengan jawaban yang sebenarnya atau jawaban fiksi yang merupakan karangan orang tua. Orang tua dituntut untuk dapat memberi jawaban yang dapat memuaskan hati seorang anak, sekalipun jawaban itu dirasanya sangat sulit dipahami oleh anak karena pertanyaannya yang bersifat sensitif.

Berawal dari pertanyaan-pertanyaan dari seorang anak, pendidikan mengenai moral dan budi pekerti dapat ditanamkan. Penanaman moral pada diri seorang anak berawal dari lingkungan keluarga. Pengaruh keluarga dalam penempatan karakter anak sangatlah besar. Dalam sebuah keluarga, seorang anak diasuh, diajarkan berbagai macam hal. Pendidikan mengenai budi pekerti serta budaya. Setiap orang tua yang memiliki anak tentunya ingin anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia cerdas yang memiliki budi pekerti baik agar dapat menjaga nama baik keluarga.

⁶⁰*Ibid*, hal 50

Anak bukanlah orang dewasa, ia memiliki sifat-sifat yang khas. Seorang anak melihat, mendengar, berperasaan, dan berfikir dengan bentuk yang khas, namun tidak keluar dari logika dan perasaan yang sehat. Misalnya, anak-anak itu melihat, mendengar, dan berperasaan sebagaimana orang tua melihat, mendengar, berperasaan dan berfikir. Karena itu, orang tua seharusnya memperlakukan anak-anak berdasarkan pada anggapan bahwa dia adalah anak-anak. Sebagaimana dikatakan, “Pemuda tidak akan menjadi pemuda yang sebenarnya selama masa kanak-kanak tidak menjadi anak yang sebenarnya.

Keluarga memberikan pengaruh pada pembentukan budi pekerti bagi seorang anak. Salah satu ciri anak yang berbudi pekerti adalah selalu menunjukkan sikap sopan dan hormatnya pada orang tua. Budi pekerti yang melekat pada setiap orang bukan datang dengan sendirinya, melainkan harus diciptakan. Terutama dalam keluarga dan bukan merupakan keturunan. Dengan kata lain, budi pekerti tidak merupakan keturunan melainkan merupakan produk pendidikan dalam keluarga, merupakan perpaduan antara akal dan kehendak.

Pada masa remaja, kehidupan sosial meluas sehingga peran orangtua mulai menciut. Orangtua yang tadinya merupakan pusat kehidupan sosial anak sekarang tersisihkan dan digantikan dengan teman-teman sebayanya. Sebelumnya anak selalu bertanya bila hendak melakukan sesuatu. Sekarang anak mulai menunjukkan keengganannya meminta pendapat apalagi izin orangtua. Jika dahulu anak selalu menceritakan semua peristiwa yang dialaminya, sekarang anak mulai menyimpan

rahasia. Acapkali orangtua menafsirkan perilaku anak ini secara negatif, seolah anak merahasiakan hal yang buruk. Kesalahan orangtua dalam merespons sikap remaja terkadang mengarah kepada pengekanan.

Tindakan ini akan membuat potensi mereka tumpul, tidak berkembang, dan banyak di antara mereka menjadi frustrasi. Pengekanan tentu akan merugikan perkembangan seorang remaja yang akan mengakibatkan tidak mandiri dan tidak berani berkompetisi, tidak berani mengambil keputusan, tidak mampu melakukan lompatan besar dalam studi, tidak berani memulai sesuatu yang baru dan tidak bertanggung jawab, lebih senang dipimpin daripada memimpin, sulit bersosialisasi (inferior). Beberapa hal tersebut merupakan dampak akibat pengekanan yang berlebihan. Orangtua perlu arif dan bijaksana dan perlu memberikan toleransi kepada anak remajanya.⁶¹

4. Urgensi Orang Tua Terhadap Dalam Membimbing Remaja

Di dalam jurnal yang ditulis oleh Diah kondisi keluarga yang kurang harmonis dapat menghambat perkembangan anak. Remaja yang mengalami perpisahan dengan salah satu orangtua akan mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan dan cenderung mengalami frustrasi karena kebutuhan dasarnya seperti perasaan ingin

⁶¹ Ramot Peter Peran *Orangtua Dalam Krisis Remaja* Humaniora Vol.6 No.4 Oktober 2015: 453-460, Hal 457

disayangi, dihargai dan dilindungi telah terenggut bersamaan dengan peristiwa perpisahan orangtuanya.

Situasi ini dapat membentuk konsep diri yang negatif pada anak. Setiap anak selalu berharap dapat memiliki sebuah keluarga yang utuh dengan orangtua yang lengkap, karena kelengkapan orangtua sangat penting dalam membina keluarga yang harmonis. Namun, pada kenyataannya tidak selamanya hubungan antara kedua orangtua senantiasa sempurna, setiap keluarga tidak luput dari persoalan dan dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti; persoalan ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga, perbedaan prinsip, keinginan memperoleh anak putra/putri, pertengkaran suami-istri, kepergiaan salah satu orangtua untuk melaksanakan tugas pekerjaan di luar kota dalam jangka waktu lama, meninggalnya salah satu anggota keluarga dan lain-lain.⁶²

C. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : *Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia*. Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk dalam buku Rulli media sosial adalah platform

⁶² Diah N Setianingsih, Tarma, Lilies Yulastri *Comparison of Adolescent Self-Concept Who Have Single Parents Men and Women in SMA 76 Jakarta* Jurnal Family Edu Vol 1 No.2 Oktober 2015 hal 77

media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.⁶³

Media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitas mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media social dapat dilihat sebagai medium (*fasilitator*) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing*, *Collaborating* dan *Connecting*.⁶⁴

Pada dasarnya media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu:⁶⁵

Pertama, proyek kolaborasi *website*, di mana *user*-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di *website* tersebut, seperti Wikipedia.

⁶³ Rulli Nasrullah, Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11

⁶⁴ Watie, Errika Dwi Setya. 2011. *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)*. The Messenger, Vol. 3, No. 1, Hal. 69-75.

⁶⁵ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*,(Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hal. 26

Kedua, *blog* dan *microblog*, di mana *user* mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti Twitter.

Ketiga, konten atau isi, di mana para user di website ini saling membagikan konten-konten multimedia, seperti *e-book*, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti Instagram dan Youtube.

Keempat, situs jejaring sosial, di mana user memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain, seperti misalnya Facebook.

Kelima, virtual game world, di mana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti online game.

Keenam, *virtual social world*, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. *Virtual social world* ini tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti *Second Life*.

2. Dampak Media Sosial Terhadap Remaja

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Berikut ini sikap yang harus kita kembangkan terkait dengan peran, dan dampak positif media sosial :⁶⁶

- a. Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan.

Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia

⁶⁶*Ibid*, hal 34-37

dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.

b. Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.

Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.

c. Sarana perencanaan, strategi dan manajemen.

Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunaannya. Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan promosi, menggaet pelanggan setia, menghimpun loyalitas customer, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun respons masyarakat.

d. Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan baik di dalam media sosial. Oleh sebab itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblok atau memengaruhi pemahaman publik.

Wilga dalam jurnalnya menuliskan Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya. Namun apa yang mereka

posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan social life mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya.⁶⁷

Di kutip dari jurnal yang di tuliskan oleh sulidar bahwa berdasar analisis yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan bahwa sisi sosial media mempunya dua bagian yaitu positif dan negatif terhadap perubahan sosial anak. Mulai dari sisi negatif nya adalah anak- anak banyak yang menjadi anti sosial dimana mereka terlena oleh keasyikan berbincang dalam sosial media dibandingkan bertatap muka langsung dalam dunia nyata, hal lainnya adalah banyak juga yang terjebak menjadi pemalas dan boros demi melanjutkan keasyikan mereka dalam berbincang di sosial media. Hal positif yang didapat juga banyak seperti kemudahan mengakses materi untuk tugas sekolah, bahan diskusi dari materi pelajaran di sekolah sampai memberikan pertemanan yang lebih luas bagi anak-anak yang sangat pendiam di dunia nyata.⁶⁸

⁶⁷Wilga Secsio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati, & Meilanny Budiarti S. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja* Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 3 Nomor: 1 hal 51

⁶⁸Sulidar Fitri, *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*: Naturalistic Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 1, 2 (April 2017) hal 122

3. Cara Menggunakan Media Sosial Yang Baik

Pembahasan di media sosial pun tidak lagi tentang hal-hal yang remeh, tapi bisa menyangkut apa pun. Yang tidak jarang pula, menimbulkan masalah bagi sebagian orang. Semakin banyak yang dibahas, semakin banyak orang, tentu semakin besar pula kemungkinan masalah yang bisa ditimbulkan. Lalu, apakah media sosial penuh dengan masalah? Adanya masalah ataupun tidak tergantung bagaimana setiap orang menggunakannya. Oleh sebab itu, tidak ada salahnya kamu mulai belajar cara menggunakan media sosial secara bijak agar terhindar dari drama atau konflik yang melelahkan yaitu:

a. Tidak Membagikan Informasi Pribadi

Sebenarnya tidak masalah jika informasi tersebut tidak digunakan untuk hal-hal yang merugikan. Namun, dengan banyaknya kasus kriminal saat ini, kamu perlu berhati-hati. Apalagi jika membagikannya di media sosial, yang melihat tidak satu atau dua orang, tapi bisa ribuan hingga jutaan. Kamu tidak pernah tahu informasi mana yang bisa menjadi sumber masalah dan dimanfaatkan orang untuk hal-hal yang tidak baik. Jadi, sebisa mungkin hindari membagikan informasi mengenai kehidupan pribadi, seperti alamat rumah, kantor, atau detail dan jadwal kehidupan sehari-hari. Minimalkan kemungkinan kejahatan yang terjadi dengan membatasi informasi pribadi yang kamu bagi.

b. Menjadwalkan Penggunaan Media Sosial

Jika kecanduan seseorang cukup serius dan media sosial tidak dapat sepenuhnya dicegah, ini adalah alternatif yang dapat mengurangi kekakuan tangan untuk memegang ponsel pintar. Misalnya saja mengunggah foto di akhir

pekan di Instagram. Pembentukan jadwal yang dapat dipatuhi sangat penting untuk jangka waktu tertentu dengan media sosial dapat dikendalikan.⁶⁹

c. Pilih-Pilih Teman

Akan lebih baik kamu mulai menyaring teman di media sosial dan pastikan kamu berteman dengan orang yang memang dikenal. Hal ini bertujuan untuk mengurangi informasi pribadi yang tersebar secara luas demi menghindari kejahatan atau tindakan yang merugikan.

d. Hindari Akun-Akun Negatif

Tidak jarang berbagai informasi negatif beredaran di dunia maya hingga meresahkan dirimu sendiri. Bagaimana tidak, kamu terpapar oleh banyak konten-konten negatif dengan kalimat yang sarat kebencian dan provokatif. Nah, jika menemukan akun atau postingan seperti itu, lebih baik hindari dan jangan berlama-lama membacanya. Jika perlu, laporkan dan blokir. Jangan ikut terjebak dengan berkomentar, kamu hanya akan membuat waktu dan tenaga terbuang percuma.

e. Periksa Kembali Sebelum Membagikan Konten

Media sosial tidak akan lengkap tanpa adanya gambar atau video yang dibagikan. Namun, dengan banyaknya berita palsu yang berkeliaran, lebih baik pastikan kebenaran berita sebelum kamu unggah. Tidak hanya untuk berita sehari-hari, pastikan juga kamu menahan diri mengomentari kehidupan orang lain. Jangan bagikan konten atau berkomentar yang membuatmu akan terjebak dalam masalah. Seperti mengomentari bentuk tubuh orang lain secara negatif (body shaming) meski hanya untuk bahan bercanda. Sekalipun terlihat sederhana, melakukan body shaming kini sudah diatur dalam perundang-undangan. Dikutip dari detik.com, body shaming sendiri bisa berupa hinaan atau ejekan terhadap bentuk, wajah, warna kulit, atau postur seseorang, diatur dalam UU Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 45 ayat 1 dan Pasal 27 ayat 3. Jadi, jika tidak yakin dan hanya ingin ikut mengomentari, lebih baik tahan diri. Untuk menjadi pengguna media sosial yang bijak, kamu tidak boleh mudah tergoda mengomentari sesuatu yang tidak diketahui kebenarannya.

⁶⁹ Dikutip dari Jurnal Muhammad Syazwan Ayub Media Sosial dan Kecanduan Penggunaan Menurut Islam Akademi Tamadun Islam, Fakulti Sains Sosial dan Kemanusiaan, Universiti Teknologi Malaysia hal 320

f. Gunakan untuk Pengembangan Diri

Gunakan media sosial untuk bergabung dalam komunitas, mencari informasi workshop, dan menjadi tempat berdiskusi mengenai hal-hal yang kamu sukai. Jadikan media sosial sebagai media untuk bertemu dan belajar dari orang-orang hebat lainnya. Jika menyibukkan diri dengan yang baik, kamu pasti tidak punya waktu untuk hal-hal yang negatif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode ini tergolong dalam penelitian lapangan (*Field Research*) menurut Nasir Budiman (*Field Research*) adalah pencarian data lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau rekaman.⁷⁰

B. Sumber Data dan Subjek Penelitian

1. Sumber data penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁷¹ Adapun yang menjadi sumber data primer

⁷⁰ Nasir Budiman, Dkk, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (Skripsi Teks Dan Disertasi) Cat I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006) Hal 23

⁷¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal 93

dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak pengguna media sosial di Desa Pulo Sarok.

Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁷² Dalam penelitian ini, dokumentasi dan wawancara merupakan sumber data sekunder.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh⁷³. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*).

Subjek yang dibutuhkan untuk penelitian ini dari beberapa keluarga dan memiliki beberapa kriteria tertentu sebanyak 14 orang yaitu terdiri dari :

- a. Remaja yang berumur 12-15 tahun sebanyak 7 orang
- b. Orang tua yang memiliki remaja sebanyak 7

⁷²*Ibid*, hal 94

⁷³Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal.107

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulo sarok. Adapun lokasi penelitian yaitu gambaran tentang lokasi penelitian yang mencakup Desa Pulo Sarok, Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data, peneliti melakukan dengan tiga cara yang berupa Wawancara, studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁷⁴ Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang adanya bimbingan orang tua terhadap remaja penggunaan media sosial.

⁷⁴ Ibid hal 149

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷⁵ Maka wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui *face to face* (tatap muka) maupun menggunakan telepon.⁷⁶ Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden⁷⁷. Untuk mendapatkan permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai yang ada dalam Objek.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 137

⁷⁶ *Ibid*, hal 138

⁷⁷ *Ibid*, hal 141

Dengan wawancara ini peneliti dapat menggali data dan informasi yang akurat dari subjek penelitian mengenai urgensi bimbingan orang tua pada remaja pengguna media sosial.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun gambar. Dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan dan wawancara langsung dengan orang tua remaja.

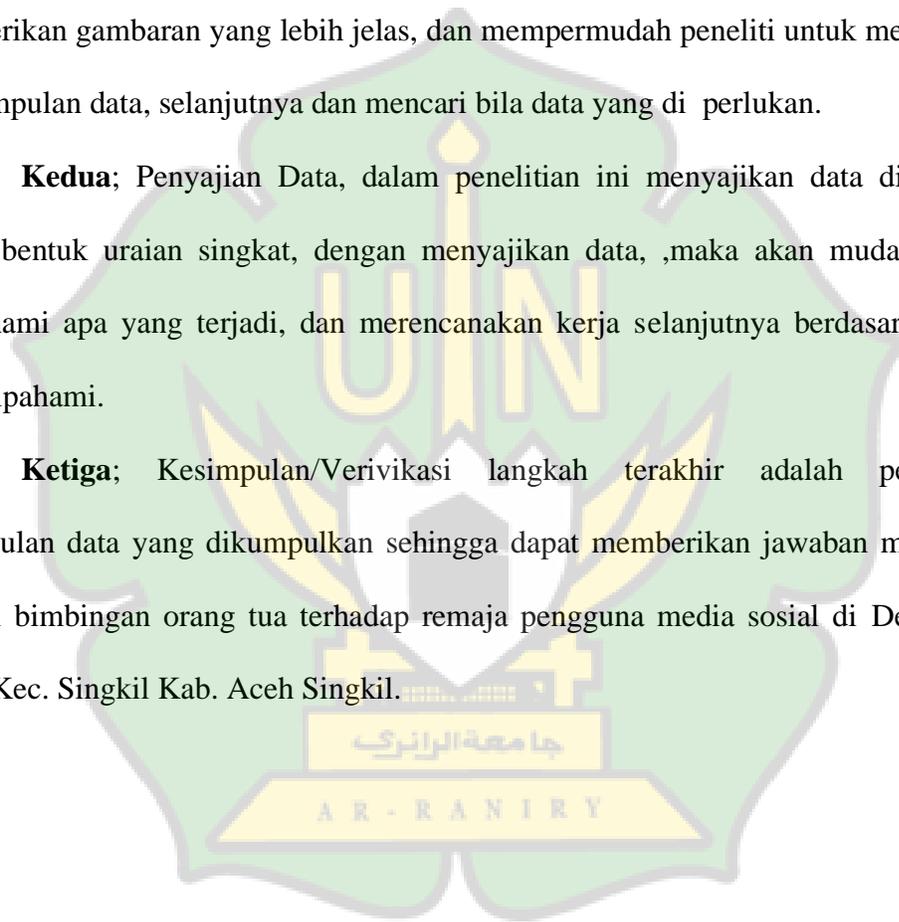
E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, maka pengolahan dan penafsiran data yang telah terkumpul dilakukan melalui proses analisis data, pengolahan data dimulai sejak dilapang penelitan sehingga keakuratan data dan objektifitas data dapat terjamin dan data yang di peroleh dapat klasifikasikan menurut fokus permasalahan dan data tersebut di olah dan di analisis berdasarkan tujuan penelitian kemudian hasilnya dikumpul. Menurut sugiono analisis data ditekankan untuk menganalisis makna yang ada di balik data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan ketika pengumpulan dan setelah selesai pengumpulan data, yang dilakukan dengan tiga cara:

Pertama; Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, seperti profil desa pulo sarok, sarana dan prasarana desa pulo sarok, visi dan misi desa pulo sarok, urgensi bimbingan orang tua pada remaja pengguna media sosial, dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, selanjutnya dan mencari bila data yang di perlukan.

Kedua; Penyajian Data, dalam penelitian ini menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan menyajikan data, ,maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Ketiga; Kesimpulan/Verifikasi langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan data yang dikumpulkan sehingga dapat memberikan jawaban mengenai urgensi bimbingan orang tua terhadap remaja pengguna media sosial di Desa Pulo Sarok Kec. Singkil Kab. Aceh Singkil.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Data umum Desa Pulo Sarok Kecamatan Singkil

Pulo Sarok merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Singkil, kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, Indonesia. Dengan luas desa 2.906 Ha. Berjumlah 5 (lima) dusun. Batas wilayah sebelah utara Desa Selok Aceh kecamatan Singkil, sebelah selatan desa Pasar Kecamatan Singkil, Sebelah Barat Perumahan Caritas kecamatan Singkil, sebelah Timur Samudra Indonesia.

Jumlah penduduk Laki-laki 2.766 orang perempuan 2.809 orang dengan jumlah KK sebanyak 1452 dengan rata-rata mata pencaharian penduduk adalah Nelayan, buruh dan PNS.⁷⁸

Potensi desa memiliki hutan mangrove yang bias dijadikan tempat wisata, memiliki pantai yang indah serta danau-danau alami yang terbentuk secara alami, dan pantai cemara dengan menggunakan kendaraan air. Menjadikan buah nipah sebagai minuman jus dan buah berambang sebagai selai olahan masyarakat merupakan produk unggulan desa.

Desa pulo sarok adalah sebuah desa yang terletak di pusat kecamatan dan pusat ibu kota Kabupaten Aceh Singkil, hamper 80% perkotaan terletak di Desa Pulo

⁷⁸ Hasil dari wawancara Hasmi Darliansyah selaku sekretaris desa Pulo Sarok

Sarok. Selain itu pulo sarok menjadi pintu keluar masuknya wisatawan yang ada di kecamatan pulo banyak dan pulo banyak barat. Desa Pulo sarok juga menyediakan transportasi dan sarana prasarana untuk menyebrangi pulau tersebut.

b. Visi Misi Desa Pulo Sarok Kecamatan Singkil

Tabel 4.1 visi misi desa pulo sarok ⁷⁹

Visi	Misi
<p>Melayani masyarakat desa pulo sarok secara menyeluruh demi tercapainya pelayanan yang mudah murah, cepat dan tepat.</p> <p>Mudah yang dimaksud adalah masyarakat tidak susah berurusan dengan kepala desa dikarenakan kepala desa pelayan bagi masyarakat desa pulo sarok. Murah artinya masyarakat tidak dipungut biaya dalam hal pelayanan. Cepat dan tepat adalah masyarakat tidak lama menunggu segala bentuk urusan serta pelayanan yang tepat sasaran.</p>	1. Mengoptimalkan kinerja perangkat desa semaksimal mungkin sesuai dengan tupoksinya masing-masing.
	2. Meningkatkan koordinasi antar mitra kerja yang sudah ada.
	3. Meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada.
	4. Mengupayakan kualitas kesehatan masyarakat.
	5. Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada.
	6. Melaksanakan dan mengawasi kegiatan pembangunan secara jujur, baik dan transparan sehingga dapat dipertanggung jawabkan kepada seluruh lapisan masyarakat dan kepada Allah SWT.
	7. Memperkuat dan memberdayakan adat istiadat yang berlaku di desa pulo sarok guna menangkal pengaruh buruk yang masuk.

⁷⁹ Berdasarkan papan informasi yang ada di kantor Kepala Desa Pulo Sarok

c. Jumlah Aparatur Kampung Desa Pulo Sarok

Sebanyak 28 orang terdiri dari pemerintahan kampong dan perangkat keagamaan di Desa Pulo Sarok.

Tabel 4.2 Aparatur Kampong Desa Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil⁸⁰

Kepala kampong Sabri Party	
Sekretaris Yasmi Darliansyah	Kepala Urusan Keuangan Ananda Syahputra
Kepala Urusan Perencanaan Doni Maradona	Kepala Seksi Kesejahteraan Sabda
Kepala Seksi Pemerintahan Irfan Musliansyah	Kepala Dusun Pendidikan Musliadi
Kepala Dusun Perdamaian Masdar Mulyadi	Kepala Dusun Rahmad Kamaruzzaman
Kepala Dusun Kurnia Supaidi	Kepala Dusun Bahari Effendi

⁸⁰ Struktur organisasi perangkat Desa yang diberikan Oleh Sekretaris berupa *dokumen File*

Tabel 4.3 Perangkat Keagamaan

Imam Kampung	Musfar	Gharim Masjid Dan Meusanah	Mukhlis
	Raja Amansyah		Roni Nasda
Khatib Kampung	H. Sabaruddin, Sh.I		M. Ramlan
	Mursal		Riki
Bilal	Wagiman	Rubiah	Umi Kalsum
	Sudianto		Roslaina
Imam Meunasah	Erwin Syahputra, St.Mm	Janang	Ambran
	Usman Yusuf, Spd		

2. Deskripsi Temuan Penelitian

- a. Bimbingan Orang tua terhadap Remaja Selama Ini Dalam Menggunakan Media Sosial

Table 4.4 Data Orang tua

No	Nama	P/L	Alamat
1	MH	P	Jalan Bahari Desa Pulo sarok
2	SD	L	Jalan Bahari Desa Pulo Sarok
3	RD	P	Jalan Bahari Desa Pulo Sarok
4	R	P	Jalan Bahari Desa Pulo Sarok
5	SY	L	Jalan Bahari Desa Pulo Sarok
6	MA	P	Jalan Bandes Desa Pulo Sarok
7	AD	P	Perumahan BRR Desa Pulo Sarok

Bimbingan bukan hanya tentang akhlak dan agama, namun bimbingan kebudayaan dan kemasyarakatan sangat penting dalam dunia remaja. Anak mempelajari kata-kata pertama dari pembimbingnya, yaitu orang tua. Melalui orang tua juga anak mengenal warisan kebudayaan dan etika dengan perantarnya ia

memahami nilai perbuatannya. Orang tua berusaha untuk mengajari anaknya hubungan kemasyarakatan dan jenis pergaulan dalam masyarakat. Orang tua mengajari karakteristik masyarakat manusia serta tata cara bergaul dengan ibu, ayah, saudara laki-laki, saudara perempuan, tetangga dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan MH ia mengatakan bahwa

*“Bimbingan orang tua dalam keluarga adalah arahan orang tua terhadap anak dengan baik. Dampak negatif dari media sosial terhadap anak itu mengakibatkan anak lalai dengan handphone, malas belajar, kecanduan main game. Namun saya juga pengguna media sosial”.Terkadang saya kesal dan marah apabila NFD terus-terusan bermain Hp.*⁸¹.

Namun, menurut NFD putri dari ibu Mh mengatakan bahwa *menggunakan media seosial berupa facebook guna untuk menulis dalam artian saya membuat blog dengan tema kehidupan sehari-hari lalu membagikannya di facebook”*

Saat wawancara dengan bapak SD mengatakan bahwa *“Bimbingan dalam keluarga adalah memberikan penjelasan untuk menciptakan keutuhan keluarga yang harmonis. Ketegasan seorang ayah kepada ibu dan anak.dampak negatif dari media sosial terhadap anak yaitu anak melawan orang tua, tidak mematuhi larangan yang di berikan orang tua kepada anak. Saya bukanlah seorang pengguna media sosial. memberikan fasilitas gadget kepada IM dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mewujudkan mimpi untuk menjadi seorang gamer. akan tetapi saya sering marah kepada IM apabila tidak bias disuruh dan dipanggil”.*⁸²

Hal yang sama juga dikatakan oleh RD *“Bimbingan dalam keluarga sangat berperan penting untuk menjelaskan yang mana baik mana yang buruk untuk anak, istri dan keluarga. Saya memfasilitasi karna anaknya membutuhkan untuk urusan sekolah.”*⁸³

Berbeda dengan R *“Membimbing dalam keluarga ialah mengatur dan memperingatkan anggota keluarga dengan tegas dan keras. bimbingan dalam keluarga menurut saya tidak terlalu penting karna anggota keluarga dapat memahami mana yang baik mana yang buruk sebab saya membiarkan anaknya melakukan kemauan mereka sendiri tanpa mengekang.*⁸⁴

⁸¹ Wawancara Dengan MH Orangtua Remaja NFD Pada Tanggal 09 Agustus 2020

⁸² Wawancara Dengan SD Orang Tua Dari IM Pada Tanggal 10 Agustus 2020

⁸³ Wawancara Dengan RD Orangtua Dari LU Pada Tanggal 11 Agustus 2020

⁸⁴ Wawancara Dengan R Orangtua Dari SAR Pada Tanggal 13 Agustus 2020

Wawancara dengan bapak SY mengatakan bahwa “*Bimbingan dalam keluarga merupakan proses awal pembentukan karakter masing-masing dari anggota keluarga, bagaimana dia di masa depan dan dimasyarakat.*”⁸⁵

Sekarang ini media sosial tidak hanya di gunakan oleh orang dewasa saja, anak-anak sudah banyak yang bisa menggunakan media internet. Biasanya anak-anak memanfaatkan media internet sebagai media hiburan yaitu bermain game online, melihat video lucu atau video pembelajaran di youtube, bermain instagram, atau berkomunikasi dengan teman sekolah melalui aplikasi whatsapp, dan mereka juga menggunakan internet untuk mengerjakan tugas sekolah.

Sudah banyak orangtua membelikan atau meminjamkan anak alat komunikasi untuk bisa membuka internet. Padahal jika anak sudah dikenalkan dengan media internet, maka mereka cenderung akan ketagihan untuk selalu meminta bermain internet sampai lupa waktu.

Dari hasil wawancara tentang bimbingan orang tua terhadap remaja diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat ini masih banyak orang tua yang tidak memperhatikan anak-anak remajanya. dua dari tujuh orang tua kurang peduli terhadap akses anak saat menggunakan media sosial. Oleh karena itu bimbingan orang tua sangat penting diterapkan terhadap anak untuk memahami dan mengembangkan masa depan anak yang benar sesuai dengan bakat yang dipunya melalui media sosial, media sosial yang berupa menulis diblog dan sebagainya. Serta membentuk sebuah karakter remaja yang baik dalam masyarakat.

⁸⁵ Wawancara Dengan SY Orangtua Dari MRA Pada Tanggal 15 Agustus 2020

Dengan adanya bimbingan ini anak-anak merasa sangat terbantu dalam memperluas pengetahuan tentang pentingnya keluarga bahwa pengaruh yang sangat mengkhawatirkan terhadap anak-anak dalam ketergantungan internet bisa membuat anak menjadi lupa akan kewajibannya yaitu, anak menjadi malas beribadah, menjadi malas mengaji, anak menjadi malas belajar, anak menjadi individual yang tidak peduli dengan lingkungan luar, dan anak yang seharusnya membantu orangtua dirumah tetapi mereka hanya sibuk untuk bermain internet saja. Mereka seakan-akan hanya terfokus dengan internet yang mereka mainkan saja. sebagian orang tua memperbolehkan anaknya untuk menggunakan media sosial.

Hal ini tidak dapat dipungkiri sebab media sosial memiliki manfaat dalam menjang pendidikan anak. Banyak informasi dan wawasan yang dapat diperoleh dengan mudah melalui media sosial. Namun disisi lain juga memiliki efek negatif itu disebabkan kurangnya pengawasan orang tua ketika anak menggunakannya. Oleh karena itu Orang tua harus meningkatkan pemahaman serta wawasan agar anak tidak berpengaruh dalam efek negatiff akibat penggunaan media sosial yang kurang bijak. Implikasi dari penelitian ini adalah diperlukan rancangan program edukasi mengenai pemanfaatan dan penggunaan media sosial kepada anak. selain itu edukasi juga perlu di berikan kepada orang tua agar dampak negatif dari penggunaan media sosial dapat dihindari. peran orang tua dalam hal ini sangat signifikan, sebab orang tualah yang memiliki wewenang kepada anaknya dalam penggunaan media sosial dalam lingkup keluarga.

b. Peran Orang tua Terhadap Remaja Pengguna Media Sosial

Segala dampak positif dan negatif dari internet pada saat ini sudah menyatu dengan anak-anak di kehidupan sehari-hari. Internet telah menyediakan dunia tanpa batas bagi anak, dimana semua informasi dapat diakses, mulai dari informasi yang dibutuhkan untuk ilmu pengetahuan maupun informasi yang tidak ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan bahkan informasi yang dilarang untuk diakses. Peran orang tua memang sangat penting dalam membimbing anak, kecanduan internet pada anak dapat memperburuk kehidupan sosial anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MH *Saya sangat memperhatikan apa-apa saja yang diakses oleh anak saya dan saya akan menghukumnya*⁸⁶

Hampir sama dengan MH, SD mengatakan *ketika anak saya tidak peduli ketika saya panggil disaat dia sedang pegang hp saya langsung ambil hpnya dan tidak mengembalikan lg dalam waktu tertentu. Saya memberikan sanksi kepada anak supaya tidak mengulagi kesalahan yang sama, dan agar anak mengetahui batasan agar tidak berbaur dengan dunia maya.*⁸⁷

Jauh berbeda dengan SD, R mengatakan *bahwasaya sering membiarkan anak menggunakan gadget apalagi sedang membuat konten di tiktok, saya juga sering membuat konten sama-sama dengan anak. Anak saya sering lupa mengerjakan tugas dan malas ketika disuruh apalagi sedang pegang hp*⁸⁸.

Bapak SY juga mengatakan saat wawancara bahwa *Saya paling tidak suka ketika melihat anak atau istri saya menggunakan handphone ketika sedang kumpul keluarga, baik sedang makan maupun sedang menonton. Saya membelikan kepada anak saya MRA gadget bukan untuk bermain dan saya sangat mengotrol media apasaja yang diakses oleh anak saya. saya menghukum dan memarahi anak ketika anak-anak saya tidak bergerak untuk mengambil wudu' ketika azan berkumandang*⁸⁹

⁸⁶ Wawancara Dengan MH Orangtua Remaja NFD Pada Tanggal 09 Agustus 2020

⁸⁷ Wawancara Dengan RD Orangtua Dari LU Pada Tanggal 11 Agustus 2020

⁸⁸ Wawancara Dengan R Orangtua Dari SAR Pada Tanggal 13 Agustus 2020

⁸⁹ Wawancara Dengan SY Orangtua Dari MRA Pada Tanggal 15 Agustus 2020

Tindakan yang tegas sangat perlu dilakukan kepada anak jika anak terlalu sering menggunakan akses internet. Kecanduan dengan internet lebih banyak menimbulkan hal negatif dari pada hal positif untuk anak. Selain itu, terlalu lama bermain internet bisa menimbulkan kerusakan pada mata.

3. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

Pada dasarnya bimbingan orangtua sangat dibutuhkan oleh anak guna untuk mengarahkan kepada perbuatan yang positif, sehingga memiliki fungsi pencegahan terhadap dorongan – dorongan yang mengarah kepada perbuatan yang negatif. Serta mendorong dan mengarahkan anak untuk menyalurkan bakat tingkah laku kegiatan – kegiatan olahraga kesenian dan sebagainya. Dengan demikian bimbingan orangtua adalah sebagaimana cara orangtua dalam mendidik anak.

Bimbingan orangtua dibagi dua antara aktif dan pasif, dikatakan pasif artinya si Pendidik tidak mendahului masa peka akan tetapi menunggu dengan seksama dan sabar. Bimbingan aktif terletak didalam :

- a. Pengembangan daya – daya yang sedang mengalami masa pekanya.
- b. Pemberian pengetahuan dan percakapan yang penting untuk masa depan anak – anak.
- c. Membangkitkan motif – motif yang dapat menggerakkan anak untuk berbuat sesuai dengan tujuan hidupnya.⁹⁰

⁹⁰ Elizabeth B. Hurlock *Mengartikan Bimbingan Orang Tua Sebagai Cara Orang Tua Dalam Mendidik Anak. Jilid 1* (Jakarta :Erlangga) Hal 256

Sebagai orangtua ayah dan ibu berperan sebagai pendidik anak dirumah. Secara tidak langsung dan tidak direncanakan mereka telah menanamkan kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja yang akan tertanam pada anak yang nantinya merupakan pembentuk kepribadiannya. Dengan demikian, orangtua perlu mengetahui fungsi untuk membimbing dan mendidik anak.

Dapat memberikan penjelasan mengenai hal yang baik dan buruk bagi anak yang artinya orangtua memberi pemahaman mengenai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak ada baiknya orang tua memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah sehingga anak tidak bingung, dan paham dengan penjelasan tersebut. Pola pendidikan dan juga pola asuh yang keras akan menyebabkan anak menjadi disiplin, akan tetapi tidak menutup kemungkinan seorang anak tidak nyaman dan merasa takut dengan orangtuanya sendiri. Seorang anak akan mengikuti apa yang menjadi kebiasaan orangtuanya.⁹¹

Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbing anak secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk⁹² :

⁹¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Hal. 34 – 35.

⁹² Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*, (Yogyakarta : Diva Press, 2006) Hal 515-520

a. Nasehat

Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama islam.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan cara/metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orang tua terhadap anak. Setiap anak yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari orang tuanya. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya.

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melaukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku saat sudah dewasa.

d. Pengawasan

Mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keduanya. Baik jasmani maupun rohaninya.

Apabila ingin memiliki anak yang baik berilah contoh yang baik kepada anak.

Hilangkan bahasa kasar dan kotor, perbanyaklah penggunaan bahasa yang sopan, tidak menjerit, memukul dan hindari semua kebiasaan buruk lainnya. Orangtua harus bisa menjaga anaknya dari lingkungan sosial yang buruk. Selain mengajarkan mengenai tata krama, sopan santun dan juga perilaku positif, orangtua juga wajib mendidik anaknya agar dapat menjauhi lingkungan sosial yang buruk dan berbahaya, seperti lingkungan anak jalanan dan juga lingkungan bebas yang tidak taat akan aturan.

Untuk mengarahkan pendidikan tersebut kepada anak, dibutuhkan komunikasi antara orangtua dan anak. Orangtua harus menjadikan rumah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya. Komunikasi orangtua dengan anak dikatakan efektif apabila kedua belah pihak saling dekat, saling menyukai dan komunikasi diantara keduanya merupakan hal yang menyenangkan dan adanya keterbukaan, sehingga tumbuh rasa percaya diri serta dukungan yang positif pada anak agar anak dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh orangtuanya.

Bimbingan orang tua dalam Islam merupakan usaha yang lebih khusus yang diterapkan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insan supaya lebih mampu memahami. Menghayati dan mengamalkan ajaran islam yang didasarkan pada nilai-nilai islam yang terkandung dalam pokok ajaran Al- Qur'an dan Al- Hadist. Adapun dasar religius tentang pentingnya bimbingan orang tua bagi anak-anaknya yang bersumber dari ajaran islam yang tertera dalam Al Qur'an maupun Hadist.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Imran ayat 104 yang Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”*.

Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri ataupun orang lain. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan

sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW. Menyuruh umat muslim untuk menyebar atau menyampaikan ajaran agama islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat.

Dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (guidance) dalam pandangan psikologi. Islam memberi perhatian pada proses bimbingan. Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji.

Hal-hal yang Perlu Mendapat Bimbingan Orang Tua Sebagai orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anaknya agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua, yaitu⁹³: Membantu anak-anak memahami posisi dan perannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar mampu saling menghormati dan saling tolong menolong dalam melaksanakan perbuatan yang baik dan dirindhai Allah. Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat dan mampu melaksanakannya untuk memperoleh rindha Allah. Mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya sebagai satu diri (individu) dan sebagai anggota masyarakat yang beriman. Membantu anak-anak memasuki kehidupan bermasyarakat setahap demi tahap melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua dan orang dewasa

⁹³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,: (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005)
Hal 349

lainnya, serta mampu bertanggung jawab sendiri atas sikap dan perilakunya. Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, di dalam keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, jelas bahwa anak sangat membutuhkan bantuan berupa pendidikan untuk membantu pembentukan kepribadiannya untuk masa depan, karena dengan adanya bimbingan orangtua dapat mempengaruhi baik buruknya seorang anak dirumah, sekolah, dan di masyarakat. Berkaitan dengan hambatan yang dalam pelaksanaan bimbingan orangtua terhadap remaja pengguna media sosial, tentunya tidak semua akan berjalan sesuai yang diinginkan serta tujuan yang diharapkan.

Ada beberapa hambatan yang terjadi dilapangan yaitu, orangtua memfasilitasi anak dengan gadget tapi tidak mengontrol apa yang diakses oleh anak melalui media sosial. Selain kendala dalam mengontrol anak, ada juga kendala lain yaitukurangnya pengetahuan orangtua tentang penggunaan media sosial. Misalnya, orangtua tidak memiliki perangkat yang mendukung untuk mengakses media sosial. Terkadang ada juga orangtua yang bahkan tidak memperdulikan keluarga disebabkan lalai dalam penggunaan media sosial.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil deskripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran orangtua belum diterapkan dengan baik dalam setiap rumah tangga. Bahkan ada orang tua yang sama sekali tidak memperhatikan gerak-gerik anaknya. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh dan perkembangan anak terutama dalam dunia pendidikan. Wujud perhatian orang tua yang menjadi tugas utama mereka adalah mendidik dan membimbing anaknya agar kelak menjadi insan yang dapat mengabdikan diri kepada Allah, kepada orang tua, agama, bangsa, dan negara. Upaya mendidik dan membimbing anak merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Kewajiban mendidik dan membimbing anak adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan mental rohani anak.

Masalah yang terjadi dilapangan adalah orangtua memfasilitasi anak dengan gadget tapi tidak mengontrol apa yang diakses oleh anak melalui media sosial. Selain kendala dalam mengontrol anak, ada juga kendala lain yaitu kurangnya pengetahuan orangtua tentang penggunaan media sosial. Misalnya, orangtua tidak memiliki perangkat yang mendukung untuk mengakses media sosial. Terkadang ada juga

orangtua yang bahkan tidak memperdulikan keluarga disebabkan lalai dalam penggunaan media sosial.

Bimbingan orang tua dalam Islam merupakan usaha yang lebih khusus yang diterapkan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insan supaya lebih mampu memahami. Tindakan yang tegas bimbingan yang baik sangat perlu dilakukan kepada anak jika anak terlalu sering menggunakan akses internet. Kecanduan dengan internet lebih banyak menimbulkan hal negatif dari pada hal positif untuk anak. Selain itu, terlalu lama bermain internet bisa menimbulkan kerusakan pada mata. Diharapkan kepada orang tua untuk meningkatkan kepedulian dan perhatian terhadap anak guna untuk anak yang memiliki perilaku terpuji baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Orang tua tidak dapat melepaskan perannya dalam memperhatikan pendidikan anak begitu saja setelah anak masuk bangku sekolah. Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan putra-putrinya dan seluruh keluarganya. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Untuk itu, bimbingan dan perhatian dari orang tua dalam upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak sangat diperlukan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Diharapkan kepada pihak orangtua untuk dapat meningkatkan perhatian dan kepedulian terhadap anak remaja karena masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa awal. Guna untuk mewujudkan putra-putri yang memiliki kelakuan yang terpuji baik didalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.
2. Diharapkan juga kepada remaja agar memilih teman dengan baik agar tidak terjerumus pada pengguna media sosial yang tidak baik atau berbagai konten negatif di media sosial. Serta cerdas dalam memilih tontonan di berbagai media.
3. Diharapkan juga kepada pihak aparatur kampong untuk memberikan kegiatan-kegiatan positif kepada remaja putra-putri yang ada didesa pulo sarok agar tidak menjadikan handphone kegiatan 24 jamnya.
4. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji menyangkut urgensi bimbingan orangtua terhadap remaja pengguna media sosial di daerah desa Pulo Sarok Singkil.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Hasanuddin. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya : Al-Ikhlash. 1984
- Abdurrahman Saleh,. Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2004
- Al-Quran Nul Qarim The Holy Quran Al-fatih*. Jakarta : PT Insan Media Pustaka
- Amar ahmad,. “*perkembangan teknologi komunikasi dan informasi : akar revolusi dan berbagai standarnya.*”, jurnal dakwah tabligh vol. 13, no 1 juni 2012
- Anang Sugeng Cahyono. “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*”. Jurnal-Unita, 2016,
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Azman. ”Penggunaan Media Massa Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi” Bandingkan : Djudju Sudjana, Dalam Jalaluddin Rahmad, (Ed), *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modren*. Bandung: Remaja Rosyda Karya 1990
- Bedasarkan Papan Informasi yang ada di kantor Kepala Desa Pulo Sarok
- Dahlan, *Pemerataan Informasi, Komunikasi dan Pembangunan Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Fisip Universitas Indonesia, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1990
- Depertemen pendidikan Naional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat Jakarta : Balai Pustaka. 2009
- Desmita. *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Diah N Setianingsih,. Tarma,. Lilies Yulastri,. *Comparison of Adolescent Self Concept Who Have Single Parents Men and Women in SMA 76 Jakarta* Jurnal Family Edu Vol 1 No.2 Oktober 2015
- Dyah Satya,. Yoga Agustin, “*Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental. Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak*” jurnal Sosial Humaniora, Vol 8 No.1, Juni 2015
- Elizabeth B. Hurlock,. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga,2003
- Elizabeth B. Hurlock,. *Mengartikan Bimbingan Orang Tua Sebagai Cara Orang Tua Dalam Mendidik Anak. Jilid 1* Jakarta :Erlangga
- Fahlepi Roma Doni. ”*Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja*” *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering*. volume 3 no 2 tahun 2017
- H.M Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang. 1987
- Habjah Atashendartini, *Jender Dan Pola Kekerabatan* dalam TO Ihromi (ed), *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004
- Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos. 1999
- Husnatul Jannah. “*Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*” *Pesona Paud* Vol 1 No. 1 Khairisy girl@yahoo.co

- Isni Agustiwati. 2014 Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Moral Pada
- Jhon W. Santrock,. *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: erlangga
- Jurnal Peurawi Media Kajian Komunikasi Islam Vol 1 No 1 Tahun 2018
- Lili Garliah Dkk, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Berprestasi*. Jurnal Psikologi, Vol 1, No 1, Juni 2005
- lizabeth B. Hurlock,. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga. 2003 hal. 207-211
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. vol. 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.. 2005
Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia
- Muhammad Abu Zahra,. *Tanzib al Islam li al Mujaama'*. Alih bahasa Shadiq Nor Rahman. *Membangun Masyarakat Islam* Jakarta: Pustaka Firdaus. 1994
- Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*, Yogyakarta : Diva Press. 2006
- Muhammad Syazwan Ayub. *Media Sosial dan Kecanduan Penggunaan Menurut Islam Akademi Tamadun Islam*, Fakulti Sains Sosial dan Kemanusiaan, Universiti Teknologi Malaysia
- Nasir A Sahulun. *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta. Kalam Mulia, 2002. Cet. II
- Nasir Budiman,. Dkk,. *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (Skripsi Teks Dan Disertasi) Cat I Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006
- Nasrullah Rulli. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017
- Ngalim M. Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2009
- Peter Salim,. Yeni Salim,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press, 1992
- Pius A. Partoto,. M. Dahlan Al Barry,. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola, 1994
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Rabiatul Adawiah. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balanga" Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7. Nomor 1. Mei 2017
- Ramot Peter. *Peran Orangtua Dalam Krisis Remaja Humaniora* Vol.6 No.4 Oktober 2015
- Rulli Nasrullah. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Sarwono Sarlito w. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004
- Slameto. Peranan ayah dalam Pendidikan anak dan hubungan dengan prestasi belajarnya, Satya Widya, 2002 vol 5 , no 1

- Struktur organisasi perangkat Desa yang diberikan Oleh Sekretaris berupa *dokumen File*
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sulidar Fitri, *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*: Naturalistic Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 1, 2 April 2017
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta. : Rajawali. 1987
- Suriana” Peran Orang Tua Dalam Menyesuaikan Siaran Televisi Dengan Karakteristik Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah” Pionir Jurnal Pendidikan Vol 6 No 1 Tahun 2017
- Thoha Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1996, Cet. I,
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*. Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014
- TM. Hasbi Ashiddiqy. *Tafsir an-Nur, jilid, 1*. Semarang: Pustaka rizki utama. 1995
- Undang-Undang hak Asasi Manusia*. (UU RI NO. 39 Th.1999). www. Radio Prssni.com di akses pada tanggal 31 oktober 2019
- Watie, Errika Dwi Setya. 2011. *Komunikasi dan Media Sosial Communications and Social Media*. The Messenger, Vol. 3, No. 1,
- Wilga Secsio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati, & Meilanny Budiarti S. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja* Prosiding Ks: Riset & Pkm Volume: 3 Nomor: 1
- Yuli Irmayanti, “Peran Orangtua Dalam Mendampingi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Prasekolah”, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2018
- Yusuf Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryam. 2011
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta. Cet. X, 2012
- Zakiyah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1996
- Zulfitria, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol.1, No. 2 November 2017